

Original Article

## **Dukungan Sosial Memengaruhi Tingkat Stres Perawat Selama Pandemi Covid-19**

**Ozi Maijefri<sup>1\*</sup>, Ahmad Rizal<sup>2</sup>, Lanasari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Ners, Universitas Indonesia Maju, Indonesia*

\*Email correspondent: ozimaijefri19@gmail.com

---

### **Abstract**

**Introduction:** Nurses as medical personnel who are directly involved in handling Covid-19 patients are very at risk of experiencing stress. Social support plays an important role in dealing with nurse stress.

**Objectives:** to find out the relationship between Social Support and Stress Levels During the Covid-19 Pandemic at PMI Bogor in 2021.

**Method:** This type of research is a quantitative descriptive with a cross sectional approach. The sampling technique used was Total Sampling with a total of 78 respondents. The instrument used is a questionnaire sheet. Analysis of this research using Somer's D test with  $\alpha = 0.05$ .

**Result:** From the results of univariate data testing, the majority of early adults (26-35 years) were 49 people (63%), with female sex as many as 49 people (62.8%), the majority experienced moderate stress levels as many as 54 people (69.2%) and have moderate social support as many as 55 people (70.5%). From the results of the bivariate analysis test using the Somers'D test, a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) was obtained with a contingency coefficient of 0.720 (0.60 - 0.799).

**Conclusion:** There is a significant relationship between social support and nurses' stress levels during the Covid-19 pandemic with the strength between variables at a strong level.

**Keyword:** covid-19, nurses, social support, stress level.

Editor: HR

Hak Cipta: ©2021 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

## Pendahuluan

Akhir tahun 2019 tepatnya di bulan desember, dunia dihebohkan oleh kejadian yang membuat masyarakat panik yaitu Covid-19, diidentifikasi di Cina, Hubei, Wuhan.<sup>1</sup> Kasus ini terus menyebar sehingga WHO menetapkan situasi menjadi pandemi. Infeksi ini telah menyebar di 204 negara, menyebabkan 236.132.082 kasus positif virus corona dan telah merenggut 4.822.472 jiwa per 7 Oktober 2021.<sup>2</sup> Indonesia awalnya mengungkap kasus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus, namun pada tanggal 7 Oktober 2021 telah mencapai 4.224.487 orang positif dan 142.494 meninggal dunia.<sup>2,3</sup> Jawa Barat menempati posisi kedua dengan jumlah kasus terbanyak dari 34 provinsi. Pada 7 Oktober 2021, ada 703.529 kasus yang terkonfirmasi dan 14.651 orang meninggal.<sup>3</sup> Sedangkan di Kota Bogor terdapat 37.487 kasus terkonfirmasi dengan korban jiwa sebanyak 108 orang pada 17 Agustus 2021.<sup>4</sup> Berdasarkan data statistik RS PMI Bogor pada bulan Januari-Agustus 2021 diperoleh sebanyak 1756 pasien dirawat di ruang khusus Covid-19 dengan hilangnya nyawa 310 orang.<sup>5</sup>

Hasil penelitian oleh Tayyib, *et al* (2020) pada 314 perawat di Arab Saudi menunjukkan bahwa 7,76 dari 10 perawat mengalami tingkat stres dan kecemasan selama pandemi Covid-19.<sup>6</sup> Hal yang sama ditemukan oleh Nasrullah, *dkk* (2020) terhadap 644 tenaga medis di Indonesia sebanyak 55 % mengalami tekanan karena merebaknya Covid-19, sebanyak 0,8% mengalami kecemasan dan 34,5% mengalami stres ringan.<sup>7</sup> Perawat sebagai tenaga medis yang langsung terlibat dalam merawat pasien Covid-19 sangat berisiko mengalami stres.<sup>8,9</sup> Tingginya tingkat stres dapat mengakibatkan seseorang mudah lelah, kurang tidur, sedikit waktu bersama keluarga, bahkan terasing dari keluarga.<sup>10</sup> Hal-hal yang menyebabkan tenaga medis stres kerja karena pandemi adalah persepsi negatif, tidak adanya wawasan kerja, takut terinfeksi dan takut menularkan virus kepada keluarga terdekat, serta rendahnya dukungan sosial dari keluarga dan teman.<sup>11</sup> Elbay, *et al* (2020) menemukan sebanyak 182 orang (41.2%) mengalami stres dari 442 tenaga medis di Turki disebabkan oleh rendahnya dukungan sosial dari teman kerja dan atasan.<sup>12</sup> Dukungan sosial sangat dibutuhkan dari orang terdekat misalnya keluarga, sahabat, anggota keluarga dan teman kerja untuk mengurangi stres perawat, dokter dan tenaga medis lainnya selama masa pandemi.<sup>13,14</sup> Spoorthy, *et al* (2020) menemukan bahwa dukungan sosial yang buruk berhubungan dengan peningkatan stres yang dihadapi tenaga medis karena pandemi Covid-19.<sup>15</sup> Xiao, *et al* (2020) menemukan bahwa tingkat dukungan sosial memiliki korelasi negatif dengan tingkat stres yang dialami oleh tenaga medis yang menangani pasien Covid-19 di Tiongkok.<sup>16</sup>

Di tengah wabah Covid-19 di Kota Bogor, RS PMI Bogor dipilih sebagai rujukan penanganan Covid-19 melalui Surat Keterangan Wali Kota Bogor ada tanggal 2 April 2020.<sup>17</sup> Pada studi pendahuluan tanggal 17 Agustus 2021 dengan mewawancarai 10 orang perawat di RS PMI Bogor. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang gejala stres misalnya gejala fisik, mental, dan sosial atau perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 orang (90%) mengalami kelelahan fisik, 7 orang (70%) mengalami kecemasan dan 8 orang (80%) berusaha untuk menjauh dari pekerjaan. Kemudian, mengajukan pertanyaan dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, atasan dan rekan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 orang (60%) memiliki keluarga yang mau mendengarkan keluhan dan memberikan waktu untuk menyampaikan, 4 orang (40%) memiliki kelompok sosial yang selalu memberikan dukungan, 8 orang (80%) tidak mendapatkan pelatihan dari manajemen merawat pasien Covid-19 dan 5 orang (50%) memiliki rekan kerja mengakui kompetensi dan keterampilannya. Berdasarkan uraian di atas mengenai dukungan sosial dan tingkat stres, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres Selama Pandemi Covid-19 di PMI Bogor Tahun 2021.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang menangani pasien Covid-19 secara langsung yaitu di Ruang Dahlia Pinere, IGD dan ICU RS PMI Bogor. Sampel penelitian ini sebanyak 78 perawat dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengukuran penelitian ini menggunakan *Social Provision Scale (SPS)* untuk dukungan sosial dan teori gejala stres yang dimodifikasi dari Vanchapo (2020). Uji validitas dilakukan di RSUD Kota Bogor kepada 20 perawat didapatkan nilai *Cronbach Alpha* 0.920 untuk kuesioner dukungan sosial dan 0.940 untuk tingkat stres. Analisa data peneliti menggunakan uji *Somer's D*. Penelitian ini sudah lolos

uji etik pada komisi etik stikim dengan nomor: 2522/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/XI/ 2021.

**Hasil**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin (N=78)

Variabel	Frekuensi	Presentase %
<b>Usia</b>		
Remaja Akhir (17-25)	4	5
Dewasa Awal (26-35)	49	63
Dewasa Akhir (36-45)	23	29
Lansia Awal (46-55)	2	3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	49	62,8
Laki-laki	29	37,2
<b>Stres</b>		
Ringan	6	7,7
Sedang	54	69,2
Berat	18	23,1
<b>Dukungan Sosial</b>		
Rendah	16	20,5
Sedang	55	70,5
Tinggi	7	9

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan usia yang paling dominan yaitu dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 49 orang (63%) dan perempuan responden terbanyak yaitu 49 orang (62,8%). Tingkat stres perawat yang paling dominan selama masa pandemi Covid-19 pada kategori sedang sebanyak 54 orang (69,2%). Dukungan sosial perawat yang paling dominan selama masa pandemi Covid-19 pada kategori sedang sebanyak 55 orang (70,5%).

**Tabel 2.** Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres Perawat Selama Pandemi Covid-19

Dukungan Sosial	Tingkat Stres						Total		P value
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Tinggi	1	1	6	8	0	0	7	9	0.000
Sedang	5	6	48	62	2	3	55	71	
Rendah	0	0	0	0	16	21	16	21	
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>54</b>	<b>70</b>	<b>18</b>	<b>24</b>	<b>78</b>	<b>100</b>	
<b><math>\alpha = 0.05</math></b>									
<b><math>C = 0.720</math></b>									

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 78 orang. Hasil *Uji Somers' D* diperoleh nilai *p value* = 0.000 yaitu < 0.05 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres perawat selama pandemi Covid-19 di RS PMI Bogor. Pada tabel diatas nilai koefisien kontingensi sebesar 0.720 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungannya kuat antara dukungan sosial dengan tingkat stres, dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah stres yang dialami begitupun sebaliknya.

**Pembahasan**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

Berdasarkan distribusi frekuensi usia dengan jumlah 78 responden di RS PMI Bogor menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu 49 orang (63%). Untuk kategori jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 49 orang (62,8%).

Penelitian ini sejalan dengan Husen (2020) menunjukkan usia terbanyak 31-35 tahun yaitu 22

orang (50%). Terdapat tiga tahap jenis stres yang berisiko dan berpotensi khususnya di masa kanak-kanak, pra-dewasa, dan dewasa.<sup>18</sup> Berdasarkan data PPNI tahun 2017, jumlah perawat di Indonesia mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 259.326 orang (71%).<sup>19</sup> Perempuan mengalami stres yang lebih besar karena perempuan cenderung cepat lelah dan mengalami siklus haid yang dapat mempengaruhi kondisi emosionalnya. Emosi yang tidak stabil dapat memperburuk stres yang mereka alami di tempat kerja.<sup>20</sup>

Asumsi peneliti usia dewasa awal mengalami stres karena produktivitas tinggi, banyak impian yang harus dikejar, dan baru menikah. Peneliti juga berasumsi perempuan mengalami stres karena setelah menyelesaikan pekerjaan di tempat kerja, terkadang mereka tidak segera menikmati waktu istirahat tetapi kembali melanjutkan pekerjaan untuk mengurus rumah tangga, anak dan suami.

### **Gambaran Tingkat Stres Perawat Selama Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil analisis univariat pengkategorian tingkat stres perawat selama masa pandemi Covid-19 di RS PMI Bogor dari 78 responden mayoritas mengalami tingkat stres sedang sebanyak 54 orang (69,2%). Penelitian ini sejalan dengan Husen (2020) dari 44 perawat sebanyak 32 orang (72,7%) mayoritas mengalami tingkat stres sedang di RSUD Prof. Dr. W Z Johannes Kupang.<sup>21</sup> Sejalan juga dengan Nur (2021) dari 71 perawat sebanyak 46 orang (64,8 %) mayoritas mengalami tingkat stres sedang di RSUD Labuang Baji. Sejalan dengan Elbay *et al* (2020) dari 442 dokter di Turki mayoritas mengalami gejala stres sedang sebanyak 15,6%.<sup>12</sup>

Keadaan yang serba tidak menentu seperti sekarang ini, cenderung akan lebih sering meningkatkan bahaya masalah kesehatan psikologis salah satunya adalah stres.<sup>22</sup> Vanchapo (2020) mengatakan stres merupakan gangguan mental karena adanya tekanan dari ketidakmampuan individu untuk memuaskan keinginannya.<sup>23</sup> Perawat sebagai tenaga medis bila dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya, banyak yang mengalami tekanan akibat Covid-19 yang disebabkan oleh kontak langsung dengan pasien terpapar virus Corona, tingginya risiko kontaminasi, kurangnya alat pelindung diri (APD), hilang kendali akan penyakit, tidak adanya wawasan kerja mengenai penyakit, beban kerja tinggi, kritik pesimis dari pasien, stigma yang tinggi dari masyarakat, perubahan cara hidup, karantina, dan tidak adanya dukungan sosial dari keluarga.<sup>24</sup>

Berdasarkan situs Laporan Covid-19 sebanyak 670 orang perawat meninggal dunia akibat terpapar Covid-19 per tanggal 24 desember 2021.<sup>25</sup> Perawat yang dinyatakan positif Covid-19 di RS PMI Bogor dari bulan Juni-Juli 2021 sebanyak 142 orang dan sebanyak 2 orang meninggal.<sup>5</sup>

Peneliti berasumsi bahwa perawat mengalami tingkat stres sedang dikarenakan khawatir tertular dan menularkan virus kepada keluarga, beban kerja yang tinggi menyebabkan kelelahan fisik, sering mengalami sakit kepala karena tidak sesuai dengan apa yang umumnya diantisipasi serta merasa tertekan dan bingung dalam menangani pasien. Dengan demikian diharapkan perawat harus mempersiapkan cara strategi koping yang baik seperti perbanyak bersabar, bersyukur, berserah diri, menjaga hubungan yang harmonis dengan setiap orang, ikut terlibat di komunitas atau masyarakat, berfikir positif dan terus melakukan pola hidup sehat.

### **Gambaran Dukungan Sosial Perawat Selama Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil analisis univariat pengkategorian dukungan sosial perawat selama masa pandemi Covid-19 di RS PMI Bogor dari 78 responden mayoritas mendapatkan dukungan sosial dengan kategori sedang sebanyak 55 orang (70,5%). Penelitian ini sejalan dengan Mardlotillah (2021) terhadap 137 perawat yang bekerja di Kota Surabaya selama pandemi Covid-19 mayoritas mendapatkan dukungan sosial kategori sedang sebanyak 85 orang (62%).<sup>26</sup> Tidak sejalan dengan Husen (2020) terhadap 44 perawat di RSUD Prof. Dr. W Z Johannes Kupang mayoritas mendapatkan dukungan sosial kategori tinggi sebanyak 34 orang (77,3%).<sup>21</sup> Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian Nur (2021) terhadap 71 perawat di RSUD Labuang Baji mayoritas mendapatkan dukungan sosial kategori baik sebanyak 53 (74,6%).<sup>27</sup>

Saat mengemban tugasnya sebagai perawat di masa pandemi ini, perawat sangat membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan terutama keluarga, atasan, dan rekan kerja untuk membangun energi dalam memberikan pelayanan bagi tenaga kesehatan.<sup>12,28,29</sup> Yu *et al.* (2020) juga mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan tindakan dukungan yang dapat diperoleh seseorang melalui hubungan

sosial dengan individu lain, kelompok dan komunitas yang lebih besar.<sup>30</sup> Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah kebutuhan fisik, sosial dan psikis.<sup>31</sup>

Peneliti menemukan tidak sejalannya dengan penelitian sebelumnya dikarenakan perbedaan pengukuran kuesioner dan indikator dukungan sosial. Peneliti menggunakan skala *Social Provision Scale (SPS)* dengan indikator *Attachment, Social Integration, Reassurance Of Worth, Reliable Alliance, Guidance* dan *Opportunity For Nurturance*.<sup>32</sup> Berdasarkan pertimbangan peneliti dari semua pengukuran dukungan sosial, skala *Social Provision Scale (SPS)* dari Cutrona dan Russel (1987) yang dapat mengukur bagian-bagian dukungan sosial secara unidimensional dalam satu skala ukur.<sup>32</sup> Peneliti juga memperbarui kuesioner dengan menambahkan sumber dukungan sosial dari rumah sakit seperti rekan kerja, atasan dan manajemen.

Peneliti berasumsi dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh perawat sebagai garda terdepan dalam menyelesaikan kewajibannya di masa pandemi. Perawat berada di medan pertempuran dengan musuh yang tidak terdeteksi. Dengan demikian diperlukan intervensi kontinu untuk mempertahankan ketangguhan perawat memperoleh dukungan sosial dari keluarga, pasangan, sahabat, teman, kelompok sosial, partner kerja, atasan dan manajemen. Misalnya memiliki sahabat yang selalu ada, keluarga yang selalu mendukung dalam bekerja, dan kelompok sosial yang kegiatannya sama, rekan kerja yang mengakui kompetensi dan keterampilan, atasan yang memberikan reward reward kepada perawat jika bekerja dengan baik, memberikan pelatihan khusus menangani Covid-19 serta manajemen yang mendukung kesejahteraan perawat berupa uang insentif, liburan, cuti, penambahan daya tahan tubuh dan vitamin.

### **Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres Perawat Selama Pandemi Covid-19**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres perawat selama pandemi Covid-19 di RS PMI Bogor. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *Somers' D* didapatkan nilai *p value* = 0,000 yang artinya *p value* < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres perawat selama pandemi Covid-19 di RS PMI Bogor. Diperoleh nilai koefisien kontingensi sebesar 0,720 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungannya kuat antara dukungan sosial dengan tingkat stres.

Penelitian ini sejalan dengan Husen (2020) dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai *p value* = 0,04 (*p* < 0,05) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat stres perawat selama pandemi Covid-19 di RSUD Prof. Dr. W Z Johannes Kupang.<sup>21</sup> Sejalan juga dengan Nur (2021) dengan menggunakan uji statistik Regresi Linear Berganda didapatkan nilai *p value* = 0,000 (*p* < 0,05) dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat stres perawat selama pandemi Covid-19 di RSUD Labuang Baji.<sup>27</sup> Sejalan dengan Xiao, *et al* (2020) terhadap 180 staf medis yang merawat pasien Covid-19 di Wuhan China diperoleh hasil nilai *r* = - 0,391, *p* < 0,01 artinya ada korelasi negatif dukungan sosial dengan tingkat stres.<sup>16</sup>

Stres terjadi ketika seseorang yang tidak mendapatkan dukungan sosial. Jika tempat kerja memberikan dukungan yang positif maka akan membangun inspirasi seseorang untuk bekerja. Hal ini tentu akan menjauhkan seseorang dari stres, karena kewajibannya segera terselesaikan dengan produktivitas yang tinggi.<sup>33</sup> Dukungan sosial juga memperkuat daya tahan, membatasi kapasitas fisiologis melawan stres, dan memperluas batas fungsi reaksi.<sup>34</sup>

Peneliti berasumsi dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi stres perawat yang bekerja selama pandemi Covid-19 di RS PMI Bogor. Pandemi ini belum bisa dipastikan kapan berakhirnya di tambah lagi ada virus baru dari Afrika Selatan yang sangat cepat dalam penularan yaitu varian B.1.1.529 atau Omicron. Dengan demikian manajemen perlu melakukan upaya mempertahankan dalam mencegah stres perawat. Upaya tersebut antara lain mengadakan konsultasi psikologis, pelatihan manajemen stres, menyediakan sarana dan prasarana, memberikan reward kepada perawat jika bekerja dengan baik, memberikan kritikan yang membangun agar perawat bekerja dengan maksimal, saling menyemangati di tempat kerja misalnya atasan dan rekan kerja mengingat bahwa keduanya berada dalam kondisi yang sama jauh dari keluarga serta mendukung kesejahteraan perawat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres perawat selama pandemi Covid-19. Peneliti merekomendasikan menggunakan metode kualitatif dan menambahkan faktor lain yang mempengaruhi stres seperti beban kerja, kecemasan, burnout dan stigma serta penelitian ini bisa dilakukan kepada tenaga medis selain perawat, yaitu dokter, analis ataupun apoteker.

### Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

### Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti

### References

1. Yuliana Y. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness Heal Mag.* 2020;2(1):187–92.
2. WHO. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard [Internet]. WHO. 2021. Available from: <https://covid19.who.int/>
3. Kemenkes RI. COVID 19 [Internet]. Kemenkes RI. 2021 [cited 2021 Oct 8]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
4. Dinkes Kota Bogor. Data Rekap Kasus Covid-19 Di Kota Bogor [Internet]. Dinkes Kota Bogor. 2021 [cited 2021 Oct 8]. Available from: <https://twitter.com/BogorDinkes/status/1445966701288321024/photo/1>
5. RS PMI BOGOR. Statistik RS PMI Bogor. Bogor; 2021.
6. Tayyib NA, Alsolami FJ. Measuring the extent of stress and fear among Registered Nurses in KSA during the COVID-19 Outbreak. *J Taibah Univ Med Sci* [Internet]. 2020;15(5):410–6. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jtumed.2020.07.012>
7. Nasrullah, D; Natsir, M; Twistiandayani, R; Rohayani, L; Siswanto; Sumartyawati, N, M; Hasanah, U; & Direja, A, H S. Dampak Psikologis Tenaga Kesehatan dalam Upaya Menghadapi Pandemi Corona Virus (Covid-19) di Indonesia. *Kementerian Ris dan Teknol - Badan Ris dan Inov Nas Republik Indones* [Internet]. 2020; Available from: <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/245>
8. Lai J, Ma S, Wang Y, Cai Z, Hu J, Wei N, et al. Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. *JAMA Netw Open.* 2020;3(3):1–12.
9. Chen Q, Liang M, Li Y, Guo J, Fei D, Wang L, et al. Mental health care for medical staff in China during the COVID-19 outbreak. *The Lancet Psychiatry.* 2020;7(4):e15–6.
10. Özdemir Ş, Kerse G. The effects of COVID-19 process on health care workers: Analysing of the relationships between optimism, job stress and emotional exhaustion. *Int Multidiscip J Soc Sci.* 2020;9(2):178–201.
11. Tamara TA, Wulandari RD. Perbedaan Individu Sebagai Faktor Penyebab Stres Kerja Pada Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19. *Ikesma J Ilmu Kesehat Masy.* 2021;17(1):22–32.
12. Elbay RY, Kurtuluş A, Arpacioğlu S, Karadere E. Depression, anxiety, stress levels of physicians and associated factors in Covid-19 pandemics. *Psychiatry Res.* 2020;290(May):1–5.
13. Jembarwati O. Stres dan Dukungan Sosial pada Perawat, Dokter, dan Tenaga Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19. *PSISULA Pros Berk Psikol.* 2020;2(November):292–9.
14. Santoso MDY. Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *J Litbang Sukowati Media Penelit dan Pengemb.* 2020;5(1):11–26.
15. Spoorthya MS, Sree Karthik Pratapab, Mahantc S. Mental health problems faced by healthcare workers due to the COVID-19 pandemic—A review. Vol. 51, *Asian Journal of Psychiatry.* 2020. p. 2018–21.
16. Xiao H, Zhang Y, Kong D, Li S, Yang N. The effects of social support on sleep quality of medical staff treating patients with coronavirus disease 2019(COVID-19) in January and February 2020 in China. *Med Sci Monit.* 2020;26:1–8.
17. Paraswati A. Rumah Sakit PMI Bogor Siap Tangani Pasien Covid-19 [Internet]. PMI. 2020 [cited 2021 Aug 21]. Available from: <https://pmi.or.id/06/04/2020/berita-utama/rumah-sakit-pmi-bogor-siap-tangani-pasien-covid-19/>
18. Ansori RR, Martiana T. Hubungan Faktor Karakteristik Individu Dan Kondisi Pekerjaan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Gigi. *Indones J Public Heal.* 2017;12(1):75.

19. Kementerian Kesehatan RI. Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia [Internet]. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2017. p. 1–12. Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin\\_perawat\\_2017.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_perawat_2017.pdf)
20. Sari, R., Yusran, S., & Ardiansyah, R T. Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016. *J Kesimkesmas J Ilm Mahasiswaehatan Masy.* 2017;2(6):1–10.
21. Husen RA. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Perawat Selama Pandemi Covid-19 Di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Tahun 2020. Universitas Nusa Cendana; 2020.
22. Greenberg N, Docherty M, Gnanapragasam S, Wessely S. Managing mental health challenges faced by healthcare workers during covid-19 pandemic. *BMJ [Internet].* 2020;368(March):1–4. Available from: <http://dx.doi.org/doi:10.1136/bmj.m1211>
23. Vanchapo AR. *Beban Kerja dan Stres Kerja. Pertama.* Arsalan N, editor. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media; 2020.
24. Que J, Shi L, Deng J, Liu J, Zhang L, Wu S, et al. Psychological impact of the covid-19 pandemic on healthcare workers: A cross-sectional study in China. *Gen Psychiatry.* 2020;33(3):1–12.
25. *Lapor Covid-19. Tenaga Kesehatan Indonesia Gugur Melawan COVID-19 [Internet].* Lapor Covid-19. 2021 [cited 2021 Dec 24]. Available from: <https://nakes.laporcovid19.org/statistik>
26. Mardlotillah H. Hubungan antara dukungan sosial dan nurses self efficacy dengan resiliensi perawat di tengah pandemi Covid-19. 2021; Available from: <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/49872>
27. Nur, B S. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Stres Perawat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji. 2021;6.
28. Mo Y, Deng L, Zhang L, Lang Q, Liao C, Wang N, et al. Work stress among Chinese nurses to support Wuhan in fighting against COVID-19 epidemic. *J Nurs Manag.* 2020;28(5):1002–9.
29. Fan J, Hu K, Li X, Jiang Y, Zhou X, Gou X, et al. Fan-2020-A-qualitative-study-of-the-vocation. 2020;12(13):12479–92.
30. Yu, H., Li, M., Li, Z., Xiang W, Yuan, Y., Liu, Y., Li, Z., & Xiong Z. Coping style, social support and psychological distress in the general Chinese population in the early stages of the COVID-19 epidemic. *BMC Psychiatry.* 2020;20(1):1–18.
31. Stanley L. *Buku Ajar Patologi Robbins.* Edisi 7. Jakarta: EGC.; 2007.
32. Hutasoit D. Peran Dukungan Sosial Terhadap Perceived Stigma Pada Perawat Selama Pandemi Covid-19 di Kota Medan. 2021;
33. Izzati, U A & Mulyana O V. *Psikologi Industri & Organisasi.* Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya; 2019.
34. Taylor, S. E., Peplau, L. A., Sears DO. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas.* Jakarta: Kencana; 2012.